

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan manufaktur yang didirikan memiliki dua tujuan utama yakni untuk mencapai laba yang optimal dan menjamin pertumbuhan perusahaan, kedua tujuan ini berkaitan satu dengan lainnya. Jika perusahaan mencapai laba, maka perusahaan akan mampu memenuhi kepentingan para pemilik modal (investor) dan untuk mengantisipasi penurunan nilai investasi akibat adanya inflasi. Sedangkan dalam usaha mencapai pertumbuhan perusahaan, sasaran yang ingin di capai pihak manajemen adalah mempertahankan atau meningkatkan jumlah investasi yang akan menambah modal bagi perusahaan, kedua hal ini tersebut dapat dinilai melalui kinerja keuangan perusahaan (Salvatore, 2005).

Penilaian kinerja keuangan perusahaan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektifitas pemanfaatan modal dan efesiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan. Perusahaan perlu melakukan analisis laporan terhadap laporan keuangan, karena laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Laporan keuangan sebagai sumber informasi, akan lebih bermanfaat jika dilihat secara konperhensif misalnya dengan membandingkan suatu periode dengan periode yang lain. Salah satu cara pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode (Kasmir, 2010), sejalan dengan hal tersebut maka profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga mampu meningkatkan laba yang optimal, sebaliknya profitabilitas yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menjalankan operasinya sehingga kurang mampu menghasilkan laba yang optimal. Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah *return on equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk meningkatkan profitabilitas.

Profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah struktur modal dan pertumbuhan. Menurut Wijaya dan Hadianto (2008) bahwa manajer keuangan di dalam operasinya perlu berusaha untuk memenuhi suatu sasaran tertentu mengenai perimbangan antara besarnya hutang jumlah modal sendiri yang tercermin dalam struktur modal dan tingkat pertumbuhan perusahaan yang merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang sifatnya imateril yang telah ditentukan oleh suatu target. Jadi untuk meningkatkan

profitabilitas maka pihak perusahaan harus bisa menetapkan struktur modal dengan sebaik-baiknya dan selalu memperhatikan pertumbuhan perusahaan.

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dalam modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan (Riyanto, 2005). Struktur atau komposisi modal harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat menjamin tercapainya stabilitas keuangan perusahaan. Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan.

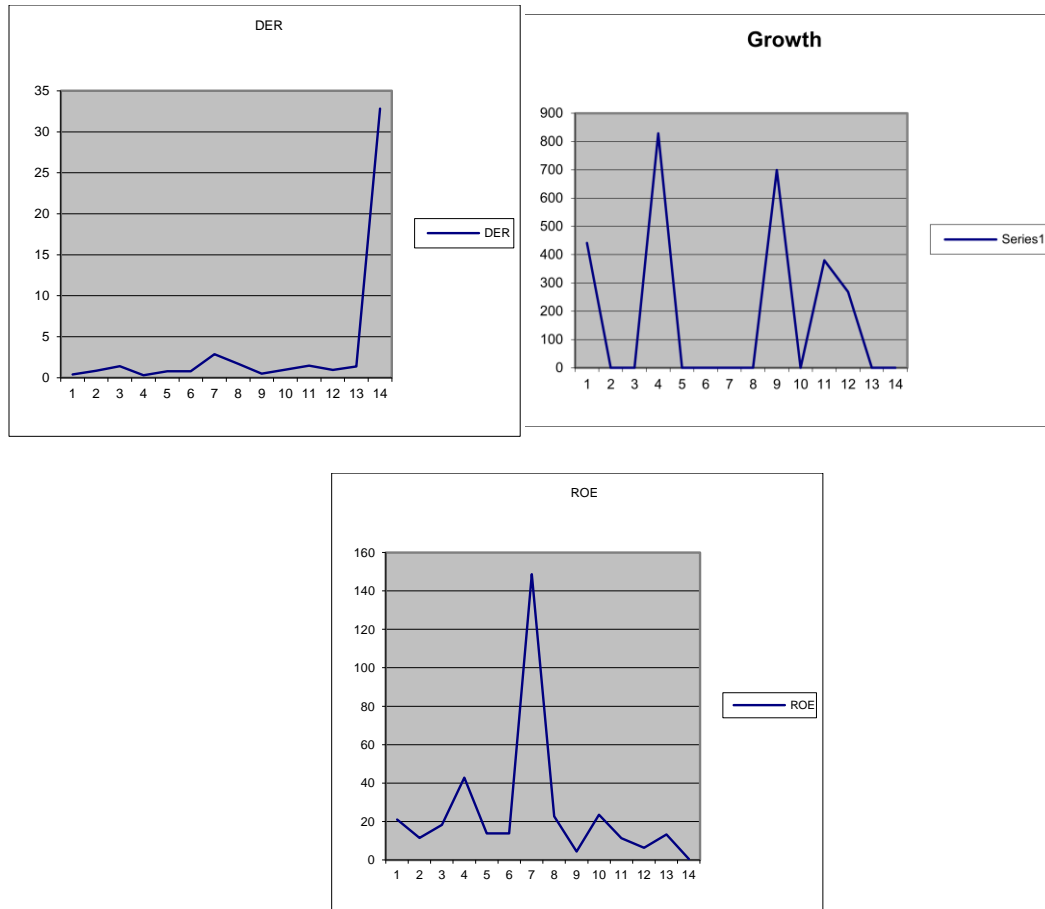
Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan, yaitu rasio *leverage* (pengungkit) perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Harahap (2003) menyimpulkan bahwa struktur modal sangat berpengaruh terhadap profitabilitas.

Ditinjau dari pertumbuhan perusahaan maka dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Menurut Kaliapur dan Trombley (2009) bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan ukuran perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan potensial yang tinggi tentunya memiliki tingkat kecenderungan untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang sehingga memungkinkan perusahaan memiliki biaya modal yang rendah. Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam

artian pemantapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, akan tetapi perusahaan harus ekstra hati-hati, karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadap adanya isu negatif.

Pertumbuhan perusahaan yang cepat tidak memiliki arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan (*growth*) maka perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pada pengendalian biaya. *Growth* dinyatakan sebagai pertumbuhan total asset dimana total asset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang (Taswan, 2013). Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang meyakini bahwa presentase perubahan total aktiva indicator yang lebih baik dalam mengukur pertumbuhan perusahaan (Putrakrisnanda, 2009).

Sejalan dengan uraian di atas maka penelitian ini untuk melakukan penelitian dengan mengambil sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Dari data *Debt to Equity Ratio*, pertumbuhan perusahaan dan *Return on Equity* di BEI tahun 2010-2013 dapat dilihat pada grafik berikut



Sehubungan dengan data pada tabel di atas nampak bahwa DER yang dimiliki perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013 ada yang di bawah angka 1.00 dan ada juga yang mencapai angka 2.00 ke atas. Perusahaan yang mengalami DER dibawah angka 1.00 mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari ekuitas yang dimilikinya. Kondisi ini harus diperhatikan oleh perusahaan agar tidak mengalami gangguan likuiditas dimasa yang akan datang.

Perusahaan ini kembali mengajukan Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU). Hal tersebut karena Davomas Abadi Terbelit Utang Bunga Obligasi. avomas International mengalami gagal bayar (default) bunga obligasi. Berdasarkan laporan keuangan PT Davomas Abadi bulan Maret 2009, utang bunga

obligasi dolar yang harus dibayar oleh Davomas International kepada para pemegang obligasi sebesar AS\$13.090.000. Utang bunga itu jatuh tempo pada 8 Mei 2009. Java Investment dan Precise Circle sendiri termasuk pemegang obligasi dolar masing-masing sebesar AS\$100 ribu.

Ditinjau dari posisi pertumbuhan perusahaan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013 menunjukkan bahwa semua perusahaan mengalami pertumbuhan asset. Manfaat pertumbuhan asset yang dimiliki perusahaan dapat menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur *growth* perusahaan. Selain itu tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan menunjukkan sampai seberapa jauh perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya. Ditinjau data tabel di atas menunjukan tingkat ROE yang fluktuatif setiap tahunnya. Kondisi perusahaan yang memiliki hutang kecil maka posisi ROE juga kecil namun jika kondisi hutang semakin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang pengaruh pertumbuhan terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Fenny, dkk. (2012) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atau ROE. Sedangkan dari hasil penelitian Sriwardany (2006) membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap harga perubahan saham, hal ini berarti bahwa informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan akan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham.

Sehubungan dengan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Nilai DER yang dimiliki perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013 ada yang di bawah angka 1.00 dan ada juga yang mencapai angka 2.00 ke atas.
- b. DER dibawah angka 1.00 mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari ekuitas yang dimilikinya. Perusahaan yang mengalami DER 2.00 ke atas sangat mengganggu pertumbuhan kinerja perusahaanya dan dapat mengganggu pertumbuhan harga sahamnya.
- c. Posisi pertumbuhan perusahaan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013 menunjukkan bahwa semua perusahaan mengalami pertumbuhan asset.
- d. Presentase ROE pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013 mengalami peningkatan tiap tahunnya.

1.3 Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang dan identifikasi masalah dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Apakah struktur modal dan pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah struktur modal dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia secara parsial.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia secara parsial.
- c. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia secara simultan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menciptakan dua manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan baik dan membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat pada situasi keuangan perusahaan dalam kondisi apapun.

b. Bagi Pihak Lain

1) Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam memilih perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga investasi menjadi tepat dalam menghasilkan profit yang diharapkan.

2) Bagi Kreditur

Penelitian ini memberikan pertimbangan dalam memutuskan pemberian modal dengan menilai rasio dan prediksi keuangan perusahaan.